

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA
DENGAN SIKAP DAN PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU
DI WILAYAH KERJA PADUKUHAN PRINGWULUH
PUSKESMAS DEPOK 2 SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Pedoman untuk Melakukan Penelitian dalam Rangka Menyusun
Skripsi



Oleh:

Abdurrahman Zulham

KMP 2200762

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
WIRA HUSADA YOGYAKARTA 2025**

SKRIPSI

PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA DENGAN SIKAP PENCEGAHAN PENULARAN DAN PERAWATAN TB PARU DI WILAYAH KERJA PADUKUHAN PRINGWULUH PUSKESMAS DEPOK II SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Abdurrahman zulham

KMP 2200762

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

pada tanggal 17 Maret 2025

Ketua Dewan Penguji

Susi Damayanti, S.Si, M, Sc.
Pembimbing Utama/Penguji 1

Tedy Candra Lesmana, S.Hut., M.Kes
Pembimbing Pendamping/Penguji 2

Drs. Sunaryo, M.Pd

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, ... Maret 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)

Susi Damayanti, S.Si, M, Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Abdurrahman Zulham

NIM : KMP 2200762

Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S1)

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Sikap Dan
Pencengan Penularan Tb Paru Di Wilayah Kerja Padukuhan
Pringwuluh Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Seluruh rujukan dan referensi dalam penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme yang dibuktikan dengan hasil uji turnitin dengan nilai
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 25 juni 2025
Yang membuat pernyataan

Abdurrahman Zulham
KMP2200762

KATA PENGANTAR

Penulis haturkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Sikap Dan Pencegahan Penularan Tb Paru Di Wilayah Kerja Padukuhan Pringwuluh Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta”. Tujuan dari usulan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada peminatan promosi kesehatan dan ilmu perilaku Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Dra, Ning Rintiswati, M.kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan izin terselenggaranya penelitian ini.
2. Susi Damayanti,S.Si,M.Sc. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan izin terselenggaranya penelitian ini.
3. Tedy Candra Lesmana, S.Hut., M.Kes. selaku pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs.Sunaryo,M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan ibuku yang selalu memberikan dukungan dan doa.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta,...juni 2025

Penulis

Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga dengan Sikap dan Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Padukuhan Pringwuluh Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta

Abdurrahman Zulham¹ , Tedy Candra Lesmana² , Sunaryo³

INTISARI

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) paru masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Penyebaran TB sangat mudah, khususnya dalam lingkungan keluarga. Salah satu faktor penting dalam pencegahan penularan TB adalah pengetahuan dan sikap dari kepala keluarga.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dengan sikap dan upaya pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja Padukuhan Pringwuluh Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 72 responden kepala keluarga yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penularan TB. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup hingga baik mengenai TB paru. Sikap terhadap pencegahan penularan TB juga menunjukkan kecenderungan positif. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga dengan sikap pencegahan penularan TB paru ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kepala keluarga dengan sikap pencegahan penularan TB paru. Peningkatan pengetahuan dapat mendorong sikap yang lebih baik dalam upaya pencegahan penularan TB di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Tuberkulosis Paru, Pengetahuan, Sikap, Kepala Keluarga, Pencegahan

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

**The Relationship Between Family Heads' Knowledge and Attitudes Toward
Pulmonary Tuberculosis (TB) Transmission Prevention in the Working Area of
Padukuhan Pringwuluh, Depok II Community Health Center, Sleman, Yogyakarta**

Abdurrahman Zulham¹, Tedy Candra Lesmana², Sunaryo³

ABSTRACT

Background:

Pulmonary tuberculosis (TB) remains a major public health problem in Indonesia. TB transmission is relatively easy, particularly within households. One of the key factors in preventing TB transmission is the knowledge and attitude of the family head.

Objective:

This study aims to examine the relationship between the knowledge of family heads and their attitudes and efforts in preventing pulmonary TB transmission in the working area of Padukuhan Pringwuluh, Depok II Community Health Center, Sleman, Yogyakarta.

Methods:

This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 72 family heads were selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires measuring knowledge levels and attitudes toward TB transmission prevention. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Spearman Rank test.

Results:

The results showed that most family heads had moderate to good knowledge about pulmonary TB. Their attitudes toward TB prevention also tended to be positive. Statistical analysis indicated a significant relationship between the family heads' knowledge and their attitudes toward TB transmission prevention ($p < 0.05$).

Conclusion:

There is a significant relationship between family heads' knowledge and their attitudes toward preventing pulmonary TB transmission. Enhancing knowledge may promote more positive attitudes and improve efforts to prevent TB transmission within families.

Keywords: Pulmonary Tuberculosis, Knowledge, Attitude, Family Head, Prevention

¹Student of Public Health Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Public Health Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Public Health Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Telaah Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	33
1. TB Paru.....	33
2. Pengetahuan Kepala keluarga.....	33
3. Sikap Pencegahan Penularan TB Paru Paru... ..	33
C. Kerangka Konsep	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitan	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Instrumen dan Alat Penelitian	37
E. Variabel dan Definisi Operasional	38
G. Jalan Penelitian.....	40
H. Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Lokasi Penelitian	43
B. Hasil dan Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA	57
A. Lampiran.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 3.1 Definisi Oprasional.....	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi tingkat pengetahuan dan sikap tentang Tb paru	40
Tabel 4.1 Hasil Univariat	44
Tabel 4.2 Tabel Pengetahuan	45
Tabel 4.3 Tabel sikap	45
Tabel 4.4 Hasil Analisis Bivariat	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan TB paru dan keadaan yang mempengaruhinya	14
Gambar 2.2 Karangka Teori	33
Gambar 2.2 Karangka Karangka	3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hingga saat ini, masyarakat harus memperhatikan tuberkulosis (TB), salah satu penyakit menular tertinggi. TB memengaruhi kualitas hidup, perekonomian, dan bahkan kesehatan manusia. Diperkirakan ada 10,4 juta kematian akibat tuberkulosis di seluruh dunia, menurut data yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019. India, Indonesia, dan China adalah negara dengan jumlah penderita tuberkulosis tertinggi secara global. (WHO, 2019).

Tuberkulosis adalah masalah kesehatan masyarakat global. Mereka yang menderita tuberkulosis dapat dengan mudah menyebarkan penyakit ini kepada orang lain melalui percikan ludah mereka yang keluar saat mereka berbicara, batuk, atau bersin. Orang-orang yang paling rentan terhadap infeksi adalah anggota keluarga yang tinggal bersama penderita. (Adigun Rotimi, 2020; WHO, 2020). Lebih dari 10,6 juta orang diperkirakan akan menderita TB di seluruh dunia pada tahun 2021, naik 4,5% dari 10,1 juta pada tahun 2020. Indonesia kini memiliki jumlah kasus TB terbesar kedua di dunia, setelah India (Organisasi Kesehatan Dunia, 2022). Angka kejadian infeksi tuberkulosis di Indonesia adalah 0,4% atau 400 orang terinfeksi per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Prevalensi tuberkulosis paru di Yogyakarta sebesar 131.005, khususnya di wilayah Dusun Pringwulung, Puskesmas Depok 2, Sleman, Yogyakarta, yang memiliki 5 RW dan 15 RT. Pada tahun 2023, terdapat 12 kasus tuberkulosis paru di Desa Pringwuluh, 3 kasus di Desa Sanggarahan, dan 2 kasus di Desa Ngropoh. Menurut BPS Kabupaten Depok pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Depok Sleman mengalami peningkatan.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), angka infeksi TB di Indonesia sebesar 0,4%, atau 400 kasus per 100.000 orang. Provinsi Jawa Tengah memiliki 115,17 kasus TB per 100.000 orang pada 2019. Jumlah kasus TB yang dilaporkan pada tahun 2017 meningkat. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2016), Kota Tegal adalah salah satu kabupaten/kota dengan tingkat kasus TB paru yang paling tinggi. Pada tahun 2019, Kota Tegal mencatat 944 kasus TB paru. Penyakit menular yang menyerang parenkim paru adalah tuberkulosis. Tuberkulosis dapat menyebar ke meningen, ginjal, tulang, dan kelenjar getah bening. Terapi TB terdiri dari dua fase: fase intensif (2-3 bulan) dan fase lanjutan (4-7 bulan). Kombinasi pengobatan yang diberikan meliputi pengobatan primer dan pengobatan pelengkap (Smeltzer dan Bare, 2020).

Pengetahuan pasien, status sosial ekonomi, dan dukungan keluarga menentukan keberhasilan atau kegagalan terapi tuberkulosis. Kepatuhan pasien terhadap pengobatan akan terganggu jika tidak ada usaha dari pasien atau motivasi dari keluarga yang kurang mendukung. Apabila hal ini terus dibiarkan, akan muncul kuman tuberkulosis yang tidak tahan terhadap obat. Jika kuman ini menyebar, pengendalian obat tuberkulosis akan semakin sulit dan angka kematian akibat tuberkulosis akan terus meningkat.

TB sangat penting untuk dicegah karena mudah menular. Tujuan promosi kesehatan dalam penanggulangan tuberkulosis adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah penularan tuberkulosis, pengobatan, dan penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS). Ini dapat membantu menghilangkan stigma dan diskriminasi serta mendorong orang untuk mengubah sikap dan perilaku yang menjadi tujuan program tuberkulosis. Risiko penularan tuberkulosis dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, usia dan jenis kelamin, daya tahan tubuh, dan perilaku. (Pramono, 2021).

Studi sebelumnya di Puskesmas Selaman Depok 2 pada tahun 2020 menemukan bahwa pengetahuan keluarga terkait dengan tindakan yang diambil untuk mencegah penularan tuberkulosis paru-paru (Maria, 2020). Penelitian sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Selaman Depok III Sleman menemukan bahwa pengetahuan yang dimiliki anggota keluarga penderita tuberkulosis merupakan dasar untuk penerapan strategi pencegahan tuberkulosis (Sari dan Setiyawan, 2020). Berbagai faktor berkontribusi pada peningkatan angka kejadian

tuberkulosis di Indonesia, salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan sikap keluarga tentang cara menghindari penularan tuberkulosis. Berdasarkan pada standar WHO, Strategi Pengendalian dan Pencegahan Tuberkulosis Kementerian Kesehatan terdiri dari empat pilar: manajemen, administrasi, lingkungan, dan pengendalian diri.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Riskesdas (2019) menemukan bahwa rumah tangga di mana salah satu anggota keluarganya menderita tuberkulosis paru lebih rentan terhadap penularan penyakit tersebut. Pengobatan kuman tuberkulosis paru memerlukan waktu yang lama dan menimbulkan rasa jenuh karena harus minum obat dalam jangka waktu yang lama karena bakteri basilnya yang sangat kuat. Penderita kadang-kadang meninggalkan pengobatan sebelum waktunya habis. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak menyadari bahwa obat harus dikonsumsi secara menyeluruh sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut, yang berdampak pada kepatuhan terhadap pengobatan.

Penderita tuberkulosis paru sering kali mengalami kecemasan dan ketakutan terhadap kondisinya. Penderita tuberkulosis paru takut sistem kekebalan tubuhnya melemah, tertular penyakit, kehilangan dan menurunnya kemampuan ekonomi, risiko komplikasi, dan bahkan kematian akibat penyakitnya. Reaksi individu tersebut dapat menimbulkan masalah psikososial bagi mereka yang menderita tuberkulosis paru. Dalam skenario ini, informasi yang akurat mengenai tuberkulosis paru diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku yang bertujuan untuk menghindari penyebaran tuberkulosis paru. (Erwin JN. 2020).

Untuk mengobati anggota keluarga yang menderita tuberkulosis paru, tingkat kewaspadaan yang tinggi diperlukan untuk mencegah penularan penyakit. Pengetahuan atau kemampuan kognitif sangat memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang dikatakan baik jika disertai dengan sikap positif, yang mendorong mereka untuk berperilaku baik (Notoatmodjo, 2020), dan ranah perilaku mencakup sikap, pengetahuan, dan tindakan (Kementerian Kesehatan, 2021). Dalam hal mencegah penularan TB paru kepada orang lain, pasien berpikir bahwa mereka harus mendapatkan dukungan positif dari anggota keluarga mereka dan orang-orang di lingkungan mereka, serta belajar tentang TB paru. Pengetahuan yang diperoleh seseorang dengan mendeteksi sesuatu disebut pengetahuan.

Ketidakpatuhan pasien dalam minum obat disebabkan oleh kurangnya informasi tentang kondisi pasien dan penggunaan obat untuk terapi (Fitaliyanti, 2022).

Pengetahuan yang tidak diimbangi dengan sikap dan praktik yang konsisten tidak akan relevan dalam jangka waktu yang lama, tetapi pengetahuan yang didasarkan pada informasi yang tepat akan tetap relevan selama kehidupan seseorang. Akibatnya, pengetahuan dan sikap sangat penting untuk mencegah penyebaran tuberkulosis paru-paru (Notoatmodjo, 2020). Sistem kekebalan tubuh penderita yang lemah disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat, kelelahan, kedinginan, dan gaya hidup yang tidak teratur. Akibatnya, penyakit tuberkulosis paru lebih banyak terjadi di masyarakat yang kurang informasi, sikap, dan perilaku tentang cara mencegah dan menyebarkan tuberkulosis paru. Padahal pengetahuan, sikap, dan perilaku ini sangat penting untuk mencegah tuberkulosis paru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Padukuhan Pringwuluh Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dan sikap mereka terhadap pencegahan penularan TB di wilayah kerja Padukuhan Pringwuluh Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menentukan hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dan sikap mereka terhadap pencegahan penularan (TB) di area kerja Padukuhan Pringwuluh Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang cara mencegah penularan TB Paru di Wilayah Kerja Padukuhan Pringwuluh Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui Sikap dan pencegahan kepada keluarga Tentang TB Paru di Wilayah Kerja Padukuhan Pringwuluh Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di Wilayah Kerja Puskesmas Padukuhan Pringwuluh, Depok 2, Sleman, Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mencegah dan mengobati tuberkulosis (TB). Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Depok 2 Sleman Yogyakarta

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan program pencegahan dan penanganan penderita tuberkulosis paru agar dapat menurunkan angka kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerjanya, dan sebagai referensi atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti topik-topik yang belum dibahas dalam penelitian ini.

b. Bagi Institusi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Penelitian ini dirancang untuk menjadi sumber referensi di Lembaga Sekolah Tinggi Kesehatan Wira Husada, menyediakan informasi keluarga tentang perilaku kesehatan untuk menghindari penularan dan pengobatan tuberkulosis paru.

c. Bagi Responden

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami tuberkulosis dan lebih memahami perilaku kesehatan dalam rangka mencegah penularan dan menyembuhkan tuberkulosis paru (TB).

d. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa depan yang mempelajari perilaku untuk menghindari penyebaran tuberkulosis paru.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Elva Riakasih, Ridha Hayati, Eddy Rahman (2020)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku upaya pencegahan penularan tb paru pada penderita tb paru di wilayah kerja puskesmas pundu tahun 2020	Studi ini menggunakan desain analitik deskriptif cross-sectional. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel nonprobability digunakan.	Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan ($p=0,003$), Sikap ($p=0,000$), Dukungan Keluarga ($p=0,005$) dengan perilaku upaya pencegahan penularan TB paru, dan tidak ada hubungan antara Motivasi Tenaga Kesehatan dengan kejadian perilaku upaya pencegahan penularan TB paru ($p=0,230$). Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan perilaku upaya pencegahan penularan TB paru, tidak ada	1) Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai perilaku upaya pencegahan penularan tb paru pada penderita TB 2) Perbedaannya yaitu terletak pada teknik pengambilan sampelnya dimana pada penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> .

			hubungan antara motivasi tenaga kesehatan dengan perilaku upaya pencegahan penularan TB paru.	
Saifullah, Mulyadi dan Asniar (2019)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawatan Kesehatan Tuberkulosis Paru	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berkaitan dengan desain cross-sectional. Penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam adalah subjek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sebelumnya, faktor sosiokultural, persepsi manfaat perilaku, persepsi hambatan perilaku, persepsi kemampuan diri, dan dukungan keluarga semuanya terkait dengan perilaku perawatan kesehatan pada klien TB paru dewasa. Namun, tidak ada korelasi yang ditemukan antara faktor-faktor individu dan bagaimana orang dewasa dengan TB paru memperlakukan kesehatan mereka. Pihak puskesmas dan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam disarankan untuk membuat	1) Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai penderita TB 2) Perbedaanannya yaitu terletak pada yang diteliti yaitu pada penelitian saifullah untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku perawatan pada penderita TB paru sedangkan pada penelitian ini dengan melihat pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan oleh kepala keluarga terhadap penderita TB paru.

			program kesehatan yang tepat sasaran untuk meningkatkan perawatan kesehatan klien TB paru yang tepat sasaran dengan mengubah faktor-faktor ini.	
--	--	--	--	--

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang dimiliki keluarga penderita TB beragam antara lain pengetahuan kurang adalah 4 responden atau sebanyak 5,6%. Jumlah responden pengetahuan cukup adalah 24 responden atau sebanyak 33,3%. Jumlah responden pengetahuan baik adalah 44 responden atau sebanyak 61,1%, Cukup 24 responden atau sebanyak 33,3%, dan kurang 4 responden atau sebanyak 5,6%.
2. Sikap yang dimiliki keluarga penderita TB beragam antara lain sikap positive adalah 32 responden atau sebanyak 44,4%. Jumlah responden sikap negative adalah 40 responden atau sebanyak 55,6%, dan jumlah sikap positive adalah 30 responden atau sebanyak 44,4%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penularan tuberkulosis paru (TB) di lingkungan kerja Padukuhan Pringwuluh, Puskesmas Depok II, Sleman, Yogyakarta (nilai korelasi Spearman $\rho = 0,001$). Nilai signifikansi adalah $0,005 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta

Sarana kesehatan disarankan untuk lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit TBC paru. Hal ini dilakukan agar upaya tersebut dapat lebih ditingkatkan lagi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan TBC paru.

2. Bagi Institusi STIKES Wira Husada

Disarankan agar STIKES Wira Husada dapat menjadi pusat pengembangan ilmu kesehatan, khususnya dalam hal pentingnya upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru, selain itu dapat memberikan sumbangan berupa literatur tentang upaya tersebut.

3. Bagi Kepala Keluarga Penderita TB Paru

Diharapkan kepada kepala keluarga penderita TBC paru untuk terus memberikan dukungan dan motivasi kepada penderita TBC paru serta anggota keluarga lainnya agar dapat menghindari dan mencegah penyebaran penyakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Wawan & Dewi, M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.
- Adigun Rotimi, S.R.S. (2020). *Tuberculosis, National Center for Biotechnology Information, U.S. National Library of Medicine. Rockville Pike, Bethesda MD, USA: StatPearls Publishing LLC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books>*.
- Jehaman, T. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap Pencegahan penularan tuberkulosis di UPT Puskesmas Sabbang*. Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 7(2), pp. 197–204.
- Kaka, M.P. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis*. Media Husada Journal Of Nursing Science, 2(2), pp. 6–12.
- Kemenkes RI. (2021). *Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2019 Jakarta*.
- Maria, I. (2020). *Hubungan pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Martapura II*. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 5(2), pp. 182–186.
- Nida, Rizqi Amalia. (2021). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pasien TB Paru di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Purwokerto*. Jurnal Penelitian.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pramono, J.S. (2021). *Tinjauan literatur : faktor risiko peningkatan angka insidensi tuberkulosis*. Jurnal Ilmiah Pannmed, 16(1), pp. 106–113.
- Sari, E.R.P. and Setiawan, D. (2020). *Hubungan pengetahuan dengan pencegahan Penularan tb paru pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Depok Sleman*. MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia), 9(2), pp. 115–123.
- Tini, T., Setiadi, R. and Noorma, N. (2019). *Hubungan perawatan kaki dengan resiko kaki diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2*. Jurnal Citra Keperawatan, 7(1), pp. 10–15.
- Wiwi, Nurjanah. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberkulosis dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis Paru di Rumah Sakit Khusus*.

- WHO (2020) Global Tuberculosis Report 2020. *World Health Organization*. Geneva: *World Health Organization (WHO)*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240013131>.
- William R. Bishai, R.E.C. (2020) *Handbook of tuberculosis*, Adis. Edited by R.E.C. Jacques H. Grosset. Baltimore, Maryland, USA: Adis. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-26273-4>.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Global TB Report 2022*. Geneva: *World Health Organization (WHO)*.
- Alfarianti, Y. S. (2022). *Tuberkulosis Paru Berulang: Sebuah Review Narasi*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 532–544. <https://jmi.rivierapublishing.id/>.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan ; Artikel Review*. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Eliza Zihni Zatihulwani, D. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru*. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 63–69.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In *LP2M UST Jogja (Issue March)*.
- Hariyanto, A. W. G. M., & Rumondor, P. C. . (2023). *Sikap, Komponen Sikap, Serta Perbedaan Sikap dengan Perasaan: Attitude-Social Psychology*.
- Website Resmi Binus University. <https://psychology.binus.ac.id/2021/06/17/sikap-Komponen-sikap-serta-perbedaan-sikap-dengan-perasaan-attitude-social-psychology>.

- Hendrawan, A. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Heryana, A. (2020). Etika Penelitian. *Bahan Ajar Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 25(1), 17–22. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>.
- Kemenkes, R. (2020). *Tata Laksana Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kurniasih, E., & Daris, H. (2017). *Tuberculosis Mengenali Penyebab, Cara Penularan, dan Penanggulangan. Penerbit Samudra Biru*.
- Kusumasari, R. N. (2015). *Lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak. Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, II(1), 32–38.
- Maharani, lilik peni. (2022). *Hubungan Antara prestasi belajar terhadap sikap peserta Didik pada mata pelajaran biologi kelas x mipa sma negeri 7 kota Tasikmalaya. Repositori Universitas Siliwangi, July*, 1–23.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(1(22)), 143–159. <https://doi.org/10.25587/svfu.2021.22.1.007>.
- Puskesmas Depok II. (2020). *KEADAAN UMUM WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK II. Website Resmi Puskesmas Depok II. https://pkmd Depok2.slemankab.go.id/profil*
- Sari, G. K., Sarifuddin, & Setyawati, T. (2022). *Tuberkulosis Paru Post WODEC Pleural Efusion: Laporan Kasus. Jurnal Medical Profession*, 4(2), 174–182.
- Sopiyudin, M., Irawan, D., & Basri, B. (2023). *Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Baros the Relationship Between Head of Family Knowledge. SIKONTAN JOURNAL: Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 2(2), 223–232.